

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke dalam bahasa Inggris berarti pukulan. Stroke adalah penyebab kematian nomor tiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker, serta merupakan penyebab kecacatan nomor satu di dunia. Prevalensi stroke terus meningkat dari tahun ketahun (Sofwan,2013). Stroke non hemoragik adalah tipe stroke yang paling sering terjadi, hampir 80% dari semua stroke disebabkan gumpalan atau sumbatan lain pada arteri yang mengalir ke otak. Pasien terdapat kelemahan anggota gerak, dan parese nervus VII dan XII yang mengarah kepada stroke non hemoragik, sehingga dilakukan penanganan segera untuk menghindari komplikasi lebih lanjut (Lloyd et al, 2009). Prevalensi kejadian stroke menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2010, setiap tahunnya terdapat 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke. Jumlah kematian yang ditemukan sebanyak 5 juta orang dan lima juta orang lainnya mengalami kecacatan yang permanen.

Sesuai hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi penyakit stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (43,1%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,2%. Prevalensi

stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki (7,1%) dibandingkan dengan perempuan (6,8%). Prevalensi jumlah kasus stroke tahun 2013 sebanyak 40.972 kasus yang terdiri dari stroke hemoragik sebanyak 12.542 kasus dan stroke non hemoragik sebanyak 28.430.

Prevalensi stroke di Jawa Tengah tahun 2012 adalah (0,07%) lebih tinggi dari tahun 2011 (0,03). Prevalensi tertinggi tahun 2012 adalah Kabupaten Kudus sebesar 1,84%. Prevalensi stroke non hemoragik pada tahun 2012 sebesar 0,07 lebih rendah dibanding tahun 2011 (0,09%). Prevalensi tertinggi adalah kota Salatiga sebesar 1,16% (Dinkes Jateng,2012). Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di provinsi Sulawesi Utara sebesar 10,8%, diikuti provinsi DIY sebesar 10,3% (Risikesdas, 2013). Angka kejadian stroke yang tinggi ini membuat banyak pasien stroke menderita kecacatan. Cacatan ini akan menjadi sangat parah dan akan menetap jika tidak melakukan pengobatan serta pemulihan kondisi, salah satu pemulihannya adalah rehabilitasi medik.

Rehabilitasi medik sangat dibutuhkan bagi para pasien stroke yaitu dalam hal mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dengan pelatihan motorik berdasarkan pemahaman terhadap patofisiologi (perjalanan penyakit), neurofisiologi (sistem saraf yang terkena), kinematik (pergerakan) dan kinetik (energi gerak) dari gerak normal, proses kontrol gerak dan *motor learning* serta penanganan dalam pemanfaatan *elektroterapeutis* (Irfan, 2010). Kegiatan Rehabilitasi medik ini dapat mengubah konsep diri pasien.

Menurut Keliat (2008) dalam Kartini (2013) seringkali stroke diikuti oleh gangguan psikologis termasuk gangguan konsep diri yang terjadi karena dua faktor. Faktor yang pertama adalah pada penderita stroke terjadi sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan jalur komunikasi ke daerah otak tersebut menjadi terhambat dan adanya gangguan fungsi perasaan, sehingga terjadi gangguan suasana perasaan serta tingkah laku. Gangguan psikologis pada pasien stroke juga disebabkan karena adanya ketidakmampuan pasien dalam melakukan sesuatu yang biasanya dikerjakan sebelum terkena stroke. Stroke juga terkadang menyebabkan pasien merasa dirinya tidak berguna lagi karena banyaknya keterbatasan yang ada dalam diri pasien akibat penyakitnya itu sehingga terjadi depresi yang menyebabkan konsep diri pasien stroke terganggu. Konsep diri adalah kesadaran seseorang mengenali dirinya. Konsep diri pada dasarnya merupakan suatu skema, yaitu pengetahuan yang terorganisasi mengenai sesuatu yang kita gunakan untuk menginterpretasikan pengalaman (Sarwono & Meinarno, 2009).

RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki pelayanan rehabilitasi medik berupa terapi wicara, terapi *Range Of Motion* (ROM) khusus untuk fisioterapi pasien stroke dan elektromedik. Pada tanggal 23 Maret 2018 peneliti melakukan studi awal yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, didapatkan data bahwa angka kejadian stroke setiap tahunnya meningkat. Pada Januari sampai dengan Desember 2015 terdapat 593 pasien stroke, pada tahun 2016 terdapat 632 pasien stroke, dan pada tahun 2017

terdapat 685 pasien stroke. Pada bulan Januari sampai Desember 2017 terdapat 276 pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik dengan rutin. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga orang pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik, dua diantaranya mengatakan bahwa menjalani rehabilitasi medik membuat kehilangan kepercayaan dan menyita waktu bersama keluarga dan kerabat.

Sesuai uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran konsep diri pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran konsep diri pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pada pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama sakit di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2018.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi konsep diri yang meliputi gambaran diri, peran diri, harga diri, identitas diri, dan ideal diri pada pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Dapat menambah informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan yang semakin maju khususnya tentang pasien stroke yang menjalani rehabilitasi.

2. Bagi Institusi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan berkaitan dengan gambaran konsep diri pasien stroke yang menjalani Rehabilitasi Medik.

3. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan mendapat wawasan tentang konsep diri pasien yang menjalani rehabilitasi medik.

4. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian lain yang berkaitan dengan konsep diri pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizkytia Rohadirja, Maria Komariah, Dian Adiningsih /2012	Konsep diri pada pasien stroke ringan di poliklinik saraf RSUD Sumedang	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke ringan di poliklinik saraf RSUD Sumedang. Pengambilan sampel dengan cara <i>consecutive sampling</i> . Pengambilan sampel secara <i>incidental</i> . Peneliti menggunakan Inventory dari Kuisoner Konsep diri Robson (RSCQ) dengan menggunakan 30 item skala penilaian.	Hasil dari penelitian adalah sebagian besar dari responden memiliki konsep diri positif (53,33 %). Berdasarkan sub variabel yang diteliti, analisis sub variabel untuk gambaran diri seluruh responden positif yaitu 80%, ideal diri yang positif yaitu sebesar 70%, harga diri positif yaitu sebesar 56,67%, peran diri positif sebesar 73,33%, dan identitas diri yang positif yaitu sebesar 100%.	Persamaan terletak pada variabel yang diteliti yaitu konsep diri pada pasien stroke.	Perbedaan terdapat pada responden peneliti terdahulu meneliti pasien stroke ringan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan responden stroke. Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu di RSUD Sumedang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
2	Oktavianus Susanto / 2016	Analisis faktor yang berhubungan dengan motivasi pasien stroke berkunjung ke rehabilitasi medik di RSUD Panembahan Senopati	Penelitian ini merupakan studi korelasi, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dan sampel penelitian ini merupakan seluruh pasien stroke di rehabilitasi medik RSUD Panembahan Senopati	Hasil yang didapatkan responden terbanyak adalah usia 46-65 tahun, jenis kelamin terbanyak laki-laki, dukungan keluarga terbanyak adalah tinggi, tingkat pendidikan terbanyak adalah menengah, dan sosial ekonomi terbanyak	Persamaan terletak pada populasi yaitu pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik. Dan pada tempat penelitian yaitu di	Perbedaan terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti faktor yang berhubungan dengan motivasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Pipit /2009	Peran keluarga dalam pelaksanaan rehabilitasi medik pada pasien stroke	<p>Bantu sebanyak 28 pasien. Alat ukur digunakan untuk mengukur variabel bebas dan terikat usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, sosial ekonomi, dan motivasi.</p> <p>Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Peneliti ingin mengidentifikasi peran keluarga dalam pelaksanaan Rehabilitasi Medik pada pasien stroke. Populasinya adalah keluarga yang memiliki pasien stroke yang dirawat di Rumah Sakit Al.Irsvad Surabaya sebanyak 23 orang pada bulan Juni 2009 yang terdiri dari 7 orang pasien disebabkan oleh perdarahan otak dan 16 orang pasien yang disebabkan oleh emboli. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dengan kuisioner.</p>	<p>Hasil yang diperoleh yaitu: Peran keluarga sebagai motivator yang dilakukan oleh keluarga pasien stroke dalam pelaksanaan Rehabilitasi Medik di Rumah Sakit Al.Irsvad Surabaya Tahun 2009 sebagian besar adalah baik 78%. Dan peran keluarga sebagai pasien educator yang dilakukan oleh keluarga pasien stroke dalam pelaksanaan Rehabilitasi Medik di rumah sakit Al.Irsvad Surabaya tahun 2009 adalah sangat kurang 39%.</p>	<p>Persamaan terletak pada populasi yaitu pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik</p>	<p>Perbedaan terletak pada variabel yang di teliti, peneliti terdahulu meneliti peran keluarga dalam pelaksanaan rehabilitasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti Gambaran konsep diri pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik.</p>